Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan
Volume 8 Nomor 3 2025, pp 311-320
ISSN: 2622-1748 (Online) – 2684-902X (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036/perspektif.v8i3.1138
Received: January 31, 2025; Revised: September 9, 2025; Accepted: September 25, 2025
https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php

Respon Mahasiswa Akhir Terhadap Tantangan Masa Penyelesaian Skripsi di Universitas Negeri Padang

Indah Amalia Ramadhani[1], Nora Susilawati[2*]
[1,2]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: norasusilawati1973@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya mahasiswa akhir yang memiliki tantangan dalam proses penyelesaian skripsi. Hal ini mempengaruhi mahasiswa akhir dalam ketepatan waktu dalam proses menamatkan pendidikan sarjana. Skripsi merupakan tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan respon mahasiswa terhadap tantangan pada masalah penyelesaian skripsi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi oleh Talcott Parsons. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret 2024. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *sampling non random* dengan jumlah informan sebanyak 21. Adapun kriteria informan yaitu mahasiswa 2019, 2018, 2017 dan dosen-dosen Universitas Negeri Padang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa dalam menghadapi proses penyelesaian skripsi diantaranya, *Pertama,* perubahan perilaku, *Kedua,* kurang mampu membangun komunikasi dengan dosen pembimbing, *Ketiga* mencari solusi secara mandiri, *Keempat,* mengalihkan waktu dengan bekerja, *Kelima* munculnya rasa malas dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mengungkap respon mahasiswa terhadap tantangan pada proses penyelesaian skripsi, yang belum banyak diteliti pada mahasiswa akhir di Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci: Mahasiswa Akhir; Respon; Skripsi; Tantangan.

Abstract
This research is motivated by the many challenges faced by final year students in completing their thesis. This affects final year students in the tight time constraints of completing their undergraduate education. The thesis is a student's final assignment to obtain a bachelor's degree. This study aims to explain students' responses to challenges in completing their thesis. The theory used in this study is Talcott Parsons' theory of action. The study uses a qualitative method with an intrinsic case study type. This study was conducted in January - March 2024. Data collection techniques were through observation, in-depth interviews, and documentation. The selection of research informants used a non-random sampling technique with a total of 21 informants. The informant criteria were students in 2019, 2018, and 2017, and lecturers at Padang State University. The data analysis technique in this study used the Miles Huberman interactive model with steps of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that students' responses in facing the thesis completion process include, First, changes in behavior, Second, less able to build communication with the supervisor, Third, looking for solutions independently, Fourth, focusing time on work, Fifth, the emergence of laziness in working on the thesis. This study provides a new contribution in revealing students' responses to challenges in the thesis completion process, which has not been widely studied in final year students at Padang State University.

Keywords: Challenges; Final; Response; Thesis.

How to Cite: Ramadhani, I. A. & Susilawati, N. (2025). Respon Mahasiswa Akhir Terhadap Tantangan Masa Penyelesaian Skripsi di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(3), 311-320.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Skripsi merupakan tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Proses penyelesaian skripsi memiliki dinamika dalam perjalanan mahasiswa akhir yang sedang berproses di tahap ini, mulai dari pengajuan outline, pembuatan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, melaksanakan penelitian lapangan hingga membuat laporan penelitian skripsi. Masing-masing program studi di universitas memiliki ketentuan bagi mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. skripsi adalah permasalahan yang tidak dapat dihindari bagi setiap mahasiswa tingkat akhir (Al Musafiri & Umroh, 2022). Tetapi proses yang dijalani oleh mahasiswa dalam penyelesaian skripsi itu tidak selalu mengalami kelancaran, namun juga mengalami hambatan. Hambatan dalam pengerjaan skripsi sering terjadi terhadap mahasiswa akhir karena banyak faktor, seperti beberapa mahasiswa masih mengikuti mata kuliah yang mengulang atau tertinggal, sulitnya mahasiswa bertemu dengan dosen pembimbing, kurang pandai membagi waktu untuk pengerjaan skripsi karena ada kegiatan lain dan kesulitan dalam mencari referensi serta data yang berhubungan dengan penelitian (Rahmat & Amal, 2020).

Selain itu, masa penyelesaian skripsi merupakan situasi baru dan terkadang banyak hal yang terjadi di luar dugaan ketika mahasiswa memasuki fase ini seperti hilang tanpa kabar, merasa sendiri karena tidak ada lagi teman seangkatan, depresi dan bahkan ada yang bunuh diri. Seorang mahasiswa asal Bantul bunuh diri dengan gantung diri di kamar kosnya. Selama ini ia dikenal sebagai pribadi yang pendiam dan tidak banyak cerita (Erlin, 2023). Begitu pula halnya mahasiswa salah satu universitas di Indonesia nekat bunuh diri karena depresi menghadapi permasalahan kehidupannya mulai dari masalah keuangan, pembuatan skripsi hingga bertengkar dengan kekasihnya (Merdeka.com, 2023). Dengan adanya berita tersebut, menggambarkan bagaimana respon mahasiswa dalam menghadapi perjalanan perkuliahan yang ia alami. Berbagai persoalan dipikirkan dengan tidak matang yang mengakibatkan tindakan tidak pantas yang dilakukan.

Mahasiswa akhir dapat dikatakan memasuki fase beranjak dari remaja ke dewasa yang disebut *Quarter Life Crisis.* Menurut Olson-Madden (2007) dalam Fadhilah, Sudirman, & Zubair (2022) *Quarter Life Crisis* adalah suatu fase transisi individu menghadapi masa remaja ke dewasa berusaha untuk mencapai keinginan dalam mewujudkan harapan dari orang tua, membangun kehidupan karir, membentuk identitas diri yang sesuai, menjadi bagian dan menyesuaikan diri dalam masyarakat/kelompok sosial, memilih pasangan yang sesuai untuk ke jenjang pernikahan. Pada saat menjalani fase ini akan memberikan respon yang berbeda-beda pada tiap individu mulai dari tantangan, pilihan dan tuntutan terkait tercapainya keinginan pada masa transisi masa remaja ke dewasa ini.

Menurut Nash dan Murray pada fase ini, ada yang berpikir sebagai suatu hal yang menyenangkan karena ada kesempatan untuk mencoba segala kemungkinan guna memperoleh makna hidup yang lebih mendalam. Namun, beberapa individu lainnya ada juga yang menjalani masa *quarter life* dengan perasaan panik, penuh tekanan, *insecure* dan tidak bermakna. Masa ini yang dapat dialami oleh mahasiswa akhir. Perbedaan proses perjalanan penyelesaian skripsi memberikan dinamika situasi bagi mahasiswa dalam proses tersebut (Sujudi & Ginting, 2020). Pada fase ini seharusnya mahasiswa harus memiliki resiliensi akademik yaitu ketahanan yang tinggi dari dalam dirinya agar mampu bertahan menghadapi kondisi sulit dan berusaha menyelesaikan tugas akhir (Purwanti & Nimatu Rohmah, 2020). Bahkan, perasaan gelisah selalu muncul ketika menempuh situasi ini sehingga menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa yang menghadapinya. Selanjutnya, berubahnya karakter yang dimiliki mahasiswa, tentunya akan berbeda pula cara mereka menghadapi situasi yang sedang dihadapi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Pusat Layanan Bimbingan Konseling yaitu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd, Kons. memberikan gambaran tentang banyak faktor yang mengakibatkan mahasiswa belum menyelesaikan skripsi. Mulai dari faktor diri sendiri, keluarga, akademik hingga teman. Permasalahan yang terbentuk ini diibaratkan seperti gunung es yang tampak hanya puncaknya namun terdapat banyak faktor yang terjadi di diri mahasiswa dan mengakibatkan tidak fokus dalam pengerjaan skripsi. (Wawancara 25 Januari 2024)

Beberapa penelitian yang telah meneliti tentang penyelesaian skripsi seperti penelitian dari Damayanti (2020) membahas tentang kendala hingga faktor-faktor penghambat penyelesaian skripsi pada masa Covid 19. Penelitian dari Mardiawan (2011) mengkaji tentang kendala penyelesaian skripsi sehingga mahasiswa melampaui target masa perkuliahan selama empat tahun. Penelitian dari Purwanti & Rohmah (2020) membicarakan tentang ketahanan mahasiswa dalam menghadapi proses penyeleseian skripsi. Penelitian dari Asmawan (2016) mengkaji tentang faktor penyebab mahasiswa kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Penelitian dari Aisiah & Firza (2019) membahas tentang kendala penulisan proposal skripsi dalam menemukan ide penelitian, literatur dan data empiris. Penelitian dari Roellyana & Listiyandini (2016) menjelaskan tentang peranan optimisme mahasiswa akhir dalam menghadapi kesulitan mengerjakan skripsi sebagai bentuk resiliensi mahasiswa bangkit dalam kesulitan pada masa penyelesaian skripsi. Resiliensi

merupakan kualitas individu untuk bangkit dalam kesulitan dan optimisme adalah pengaruh yang kuat dalam membangkitkan semangat dan motivasi mahasiswa akhir.

Dalam kajian penelitian sebelumnya, masih berfokus pada kendala, tantangan, ketahanan, faktor penghambat dan optimisme mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sementara penelitian yang peneliti teliti berfokus pada respon mahasiswa menghadapi tantangan pada masa penyelesaian skripsi. Walaupun penelitian sebelumnya sudah ada mengkaji tentang tantangan, namun penelitian ini berbeda. Karena yang dihadapi mahasiswa adalah tantangan berupa tekanan sosial. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk penelitian ini. Karena tekanan sosial adalah pergeseran situasi sosial yang terjadi karena terdapat faktor-faktor yang terjadi dari internal maupun eksternal individu. Sehingga kebaruan dari penelitian ini spesifik membahas tentang respon mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan respon mahasiswa terhadap tantangan pada masalah penyelesaian skripsi. Tak hanya itu, riset yang disusun peneliti memiliki urgensi untuk dikaji karena tantangan mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi memiliki dinamika sehingga menimbulkan respon yang berbeda-beda pada setiap individu mahasiswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah (Sudaryono, 2018). Berdasarkan tipenya penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian studi kasus. Metode studi kasus digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasi kejadian atau situasi dalam dunia nyata. Penelitian studi kasus sendiri adalah bagian dari metodologi penelitian dimana pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk bersifat cermat, teliti, serta mendalam dalam upaya untuk mengungkap sebuah kasus, peristiwa dengan dimensi baik bersifat individu maupun kelompok

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Status	Usia
1	ARA	Mahasiswi	25 Tahun
2	HMF	Mahasiswi	22 Tahun
3	RF	Mahasiswi	25 Tahun
4	DH	Mahasiswa	23 Tahun
5	NKD	Mahasiswi	23 Tahun
6	WMR	Mahasiswi	23 Tahun
7	WS	Mahasiswa	23 Tahun
8	AGM	Mahasiswi	24 Tahun
9	RA	Mahasiswa	24 Tahun
10	LAM	Mahasiswa	23 Tahun
11	ABN	Mahasiswi	22 Tahun
12	YP	Mahasiswa	25 Tahun
13	MRK	Mahasiswa	24 Tahun
14	ZA	Mahasiswa	23 Tahun
15	NNA	Mahasiswi	23 Tahun
16	LAR	Mahasiswi	24 Tahun
17	MDP	Dosen	33 Tahun
18	MAP	Dosen	39 Tahun
19	LM	Dosen	35 Tahun
20	YT	Dosen	42 Tahun
21	ZD	Dosen	44 Tahun

Sumber: Hasil wawancara dari mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Padang. (Januari-Maret 2024)

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang pada rentang waktu Februari 2023-Maret 2024. Pemilihan Universitas Negeri Padang sebagai lokasi penelitian, didasari pertimbangan bahwa mahasiswa akhir mengalami respon berbeda-beda terhadap tantangan pada masa menyelesaikan skripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dengan langsung mewawancarai informan terkait respon dan tantangan mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi. Informan diambil berdasarkan teknik sampling non random dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas

spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Dalam penelitian ini informan berjumlah 21 orang dengan kriteria mahasiswa semester akhir, dosen, kepala departemen dan kepala UPBK (Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling) Universitas Negeri Padang. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles Huberman. Proses tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Reduksi data, pada tahap ini peneliti perlu membuat rangkuman, memilah hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data, aktivitas untuk mengumpulkan informasi/data untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk informasi/data yang telah didapatkan. Setelah adanya pengumpulan data, reduksi data hingga penyajian data akan bermuara pada penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai respon mahasiswa terhadap tantangan pada masa penyelesaian skripsi di Universitas Negeri Padang. Mahasiswa banyak mengalami tantangan yang menghasilkan respon berbeda-beda. Dengan demikian penulis memaparkan hal tersebut dalam bentuk respon mahasiswa terhadap tantangan menyelesaikan skripsi, diuraikan sebagai berikut:

Munculnya Perubahan Perilaku

Salah satu bentuk respon mahasiswa pada masa proses penyelesaian skripsi adalah terjadinya perubahan perilaku yaitu lebih sensitif dan emosional. Ini terjadi ketika adanya orang lain yang bertanya tentang perkembangan skripsi yang telah dibuat misalnya " *hee.baa kini la sampai dima*" *baa skripsi*, *sampai dima skripsi, bilo wisuda*" (Bagaimana sekarang? Sudah sampai dimana skripsi" Bagaimana skripsi? Sampai dimana skripsi?, Kapan wisuda?). Pertanyaan-pertanyaan inilah yang sering muncul dari orang tua, saudara ibu, adik dan dosen serta teman teman-temannya. Mahasiswa merasa tertekan karena pertanyaan itu dianggap beban, merasa sudah tertinggal, merasa iba hati. Namun satu sisi ini juga menjadi motivasi agar mahasiswa secepatnya menyelesaikan skripsi.

HMF mahasiswa angkatan 2019 dari Departemen Bahasa Inggris sering ditanya oleh orang tua dan teman-teman seangkatannya. Orang tua HMF bertanya "Kapan selesai skripsimu?" Pertanyaan ini disampaikan orang tua tiga sampai empat kali dalam seminggu. HMF berpikir kenapa ditanya terus dan menjadi beban baginya. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan HMF terlihat wajahnya seperti marah dan matanya merah menahan emosi ketika ditanya tentang skripsi. Marahnya bukan terhadap peneliti tetapi karena ingat situasi yang dialami di rumah dengan orang tuanya, sering ditelpon orang tua dan saat bertemu dengan teman-temannya di kampus. HMF sering mengerjakan skripsi di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni sambil menunggu dosen pembimbingnya. Masalah yang dihadapi oleh HMF adalah judul proposal tidak diterima pada awal mengajukan, sulit menemui dosen dan bimbingan seminar proposal Sebagaimana yang diungkapkan oleh HMF (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, angkatan 2019, 22 Tahun):

> "…Awal bimbingan judul proposal tidak diterima dan harus mengikuti beberapa langkah awal kembali untuk mengajukan judul. Bimbingan hingga seminar proposal mencapai waktu 1 tahun lebih untuk mencapainya. Saya sering menghabiskan waktu di perpustakaan fakultas untuk menunggu dosen pembimbing dan merevisi skripsi yang saya buat. Hal ini membuat kepribadian saya berubah, banyak yang mengatakan bahwa semenjak dalam proses pengerjaan skripsi menjadi sensitif, pemarah.…" (Wawancara 19 Januari 2024).

NKD adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi 2019 dimana ia sangat stress dengan situasi yang dialami pada saat mengerjakan skripsi. NKD menghadapi masalah karena dosen pembimbingnya sedang berada di luar daerah dan laptop untuk mengerjakan skripsi rusak. Perilaku yang muncul adalah dia sering marah dan suasana hati yang tidak nyaman ketika ditanya oleh teman-temannya. Untuk menghindari stress NKD sering pulang kampung ke Sijunjung padahal setelah dirumah orang tua pun, dia juga stress menghadapi pertanyaan orang tua tentang skripsi yang sedang dikerjakan. Namun bila dibandingkan berada di tempat kos dan kampus dia lebih memilih tinggal di kampung. Ketika di kampus ia akan melihat teman-temannya yang sudah ujian skripsi dan ini membuat ia tertekan. Artinya, NKD menghindari sering berinteraksi dengan teman-teman baik di kampus maupun di tempat kos. Sejalan dengan itu juga diungkapkan oleh NKD (Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi, angkatan 2019, 23 Tahun):

> "…Sulit ketika menyesuaikan jadwal bimbingan bersama dosen karena dosen terkait sibuk. Saat mengerjakan proses skripsi mengalami kendala laptop yang rusak dan kesulitan dalam pembuatan skripsi. Dengan hambatan yang ada munculnya perasaan stress terlebih melihat teman yang lebih berprogress memunculkan perasaan ketertinggalan. Pertanyaan keluarga

yang selalu bertanya tentang skripsi menimbulkan tekanan tersendiri dan memunculkan stress karena setiap sebentar bertanya mengenai skripsi.…" (Wawancara 25 Januari 2024)

Perubahan perilaku mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi juga dilihat oleh dosen pembimbing yaitu yang awalnya intensif melakukan bimbingan skripsi, lalu menghilang tanpa kabar dan tidak berkomunikasi dengan dosen pembimbing, menangis saat proses bimbingan, tidak konfirmasi terkait jadwal bimbingan, ada mahasiswa yang pintar tapi dalam penyelesaian skripsi sangat lama dan sebaliknya mahasiswa yang dianggap biasa-biasa saja dalam penyelesaian skripsinya cepat.

Kurang Mampu Membangun Komunikasi Dengan Dosen Pembimbing

Tantangan lain yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi adalah takut menghubungi dosen, kesibukan dosen dan sistem bimbingan berkelompok. Bagi mahasiswa yang takut menghubungi dosen biasanya mereka yang memiliki dosen pembimbing yang cukup pemarah. Seperti yang dialami oleh mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Keluarga LAR Angkatan 2019 memiliki dosen pembimbing memiliki jadwal yang sibuk sehingga untuk menemui dosen dalam satu bulan hanya bisa 2 sampai 3 kali. Kepribadian dosen pembimbing yang cukup pemarah membuat LAR takut untuk menghubungi dosen pembimbing. Dengan situasi ini LAR memutuskan untuk menunggu saja kabar dari dosen untuk setiap kali bimbingan. Berikut ungkapan LAR (Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2019, 24 Tahun):

"…Saya mengalami kesulitan bertemu dengan dosen pembimbing karena jadwal beliau yang sangat sibuk. Bimbingan yang hampir dilakukan hanya 2-3 kali dalam sebulan menyulitkan saya dalam proses skripsi. Ketidaktahuan materi dan kurangnya komunikasi bersama dosen membuat terhambat proses skripsi. Saya takut cerewet bertanya mengenai keberadaan dosen karena takut dimarahi, jadi saya memilih untuk menunggu saja kabar dari dosen kapan bisanya bimbingan…" (Wawancara 7 Februari 2024).

Hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa WMR. WMR adalah mahasiswa Prodi Kimia Non Kependidikan mengalami kesulitan dalam proses bimbingan. Bimbingan berkelompok 12 mahasiswa dalam satu sesi bimbingan membuat mahasiswa WMR sulit berkomunikasi tentang skripsi dengan dosen pembimbing. Saat jalannya bimbingan WMR sulit bertanya kepada dosen pembimbing karena banyak mahasiswa yang berlomba-lomba bertanya mengenai skripsi mereka masing-masing. Hal ini membuat WMR berkomunikasi perihal kesulitan dalam proses mengerjakan skripsi. Berikut ungkapan WMR (Mahasiswa Bimbingan Konseling, angkatan 2019, 23 Tahun):

"…Saya sulit dalam proses pengerjaan skripsi karena mengambil mata kuliah PLK pada semester 8 dan saya sudah tinggal beberapa langkah dari teman-teman lainnya. Lalu dalam proses bimbingan skripsi dosen melakukan bimbingan dengan sistem. Disini saya kesulitan dalam mengkomunikasikan hal yang sulit selama proses pengerjaan skripsi karena waktu bimbingan yang singkat dan banyak mahasiswa dalam satu kelompok bimbingan yang bertanya…" (Wawancara 25 Januari 2024).

Selaras dengan penjelasan mahasiswa terkait kurang mampu membangun komunikasi dengan dosen pembimbing. Sulit berkomunikasi dengan mahasiswa juga dirasakan oleh dosen. Dosen juga mengalami susahnya menghubungi bahkan terlalu sering dihubungi mahasiswa. Dihubungi terus-menerus juga menjadi tekanan bagi dosen karena pekerjaan dosen yang sibuk. Dosen juga terintimidasi oleh sikap mahasiswa yang bertanya namun mendesak untuk bertemu. Pernyataan "Saya sudah didepan ruangan ibuk/bapak" sering dikirim mahasiswa kepada dosen.

Penjelasan dari Ibu YT dari Departemen Bahasa Inggris menjelaskan bahwa mahasiswa sudah diberikan alur prosedur pengerjaan skripsi oleh Prodi namun tidak dibaca dengan baik. Kasus sering terjadi bahwa mahasiswa sudah mengajukan judul dan sudah mendapatkan pembimbing namun tidak segera menghubungi dosen pembimbingnya. Etika dalam chat Whatsapp WA juga beberapa mahasiswa kurang pandai dalam menyampaikan pesan bahasa yang baik. Jangan bertanya seperti dengan teman saja seperti "Ibu/Bapak ada di jurusan?" atau "Saya bisa menemui Ibu/Bapak sekarang?". Kalimat seperti ini harus diubah lagi menjadi bahasa yang pantas untuk dikirim ke dosen. Lalu ada juga kasus mahasiswa yang menghilang, namun ketika udah deadline mau ujian skripsi baru menghubungi bahkan mencari-cari dosen terkait. Dan ada juga orang tua mahasiswa yang menghubungi departemen untuk menanyakan perkembangan anak karena mahasiswa tidak mau menjawab dirumah ketika ditanya tentang perkuliahan. Berikut ungkapan dari YT (Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, 42 Tahun):

"…Dalam program studi kami sudah punya prosedur pengajuan judul hingga proses pembimbingan. Kasus yang sering terjadi bahwa mahasiswa sudah mendapatkan pembimbing

bahkan hingga 1-3 bulan dapat pembimbing tapi tidak bergerak. Namun banyak juga kasus mahasiswa yang menghilang, sudah ada deadline mau ujian sidang belum juga menghubungi saya bahkan sampai dicari-cari. Bahkan banyak kasus juga ada orang tua menanyakan anak ke departemen karena anak tidak mau menjawab tentang bagaimana perkuliahannya …" (Wawancara 14 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dapat dijelaskan bahwa mahasiswa kurang mampu membangun komunikasi dengan dosen pembimbing karena berbagai hal seperti dosen yang sibuk, sistem bimbingan berkelompok, mahasiswa takut menghubungi dosen, pribadi yang sulit interaksi dengan orang lain serta sulit dalam menyampaikan kendala seperti biaya penelitian kepada dosen. Dengan adanya tantangan ini muncullah respon dari mahasiswa seperti merasa diri payah, kurang semangat hingga kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi. Sedangkan dosen menghadapi mahasiswa yang kurang dalam bersikap, tidak ada kabar serta mendesak-desak dosen ketika deadline ujian skripsi.

Mencari Solusi Secara Mandiri

Pada situasi yang terjadi terhadap mahasiswa akhir mengalami fase dimana harus melakukan sesuatu segalanya sendiri. Walaupun ketika dalam masa perkuliahan banyak teman-teman untuk berbagi cerita namun dalam situasi proses penyelesaian skripsi mahasiswa akhir tidak jarang mereka melakukan semuanya harus dalam kondisi mandiri hingga mencari solusi sendiri. Seperti dalam pernyataan NNA mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris 2019 yaitu dahulu saat perkuliahan banyak teman yang membantu dalam tugas seperti membuat tugas bareng, makan bareng hingga diskusi bareng. Namun ketika menjalani proses penyelesaian skripsi dia banyak kehilangan teman-teman bahkan sampai kehilangan berat badan karena stress dalam menjalani skripsi. NNA beranggapan bahwa dalam hal ini juga membawa dampak positif bagi rohani nya karena lebih mendekatkan diri kepada Tuhan serta di fase ini hanya Tuhan lah tempat mengadu. Selaras dengan pernyataan ini berikut wawancara dengan NNA (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, angkatan 2019, 23 Tahun):

"…Kendala dalam proses pengerjaan skripsi saat pulang kampung sulit untuk kembali ke padang lagi untuk menyelesaikan skripsi. Ketika dalam pengerjaan skripsi saya banyak kehilangan teman-teman. Serta saya juga mengalami kehilangan berat badan hingga 5 kg. Saat pengerjaan skripsi yang hampir 2 tahun ini merasa tertinggal dari teman-teman saya. Nafsu makan saya sangat berkurang dalam proses pengerjaan skripsi. Namun dalam hal ini saya dapat lebih dekat dengan Tuhan.…" (Wawancara 5 Februari 2024).

Selaras dengan pernyataan NNA, Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling LAM 2019 yang mengalami ketertinggalan mata kuliah dan melakukan cuti kuliah 1 semester. Selama perkuliahan LAM mengalami kesulitan karena dalam kondisi sakit. Karena ketertinggalan ini LAM menjadi tidak termotivasi mengerjakan skripsi. Berikut ungkapan dari LAM (Mahasiswa Bimbingan Konseling, angkatan 2019, 23 Tahun):

"…Judul aja belum tahu mau buat apa sampai sekarang, masih bingung mau ambil judul penelitian apa. Mata kuliah masih ada satu lagi semester ini, jadi mau selesaikan itu dulu, nanti baru ajukan pikirkan itu lagi. Ketinggalan mata kuliah karena ada cuti kuliah satu semester karena ada kecelakaan. Sekarang belum ada motivasi mengerjakan skripsi, mau selesaikan ketertinggalan dulu aja…" (Wawancara 4 Februari 2024).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa banyak mendapatkan pelajaran hidup mulai dari kecelakaan, kesabaran, kehilangan teman dan kehilangan berat badan,mahasiswa juga mendapatkan dampak positif seperti lebih dapat mendekatkan diri kepada Tuhan YME.

Mengalihkan Waktu dengan Bekerja

Dalam proses pengerjaan skripsi banyak waktu luang yang dialami mahasiswa karena skripsi yang bobot 6 sks menuntut konsisten, rajin dan disiplin dalam pengerjaannya. 21/24 sks selama perkuliahan yang memakan waktu namun 6 sks skripsi yang banyak meluangkan waktu. Faktor ini bisa disebabkan oleh mahasiswa yang sulit membangun komunikasi dengan dosen pembimbing, malas dalam pengerjaan skripsi hingga kesulitan lainnya. Tak jarang dari mahasiswa yang mengalihkan waktu kosong dalam proses pengerjaan skripsi dengan bekerja.

Seperti yang dialami oleh ARA mahasiswa Prodi Geografi 2018 yang memutuskan bekerja saat proses pengerjaan skripsi. Kesulitan membangun komunikasi dengan dosen pembimbing hingga kurang mengerti dalam pembuatan skripsi dalam waktu lama membuat mahasiswa ARA mencari pekerjaan dalam situasi ini. Namun dalam tindakan ini membuat ARA malah lalai dalam pengerjaan skripsi karena sudah terlalu lelah sepulang bekerja. Hal ini membuat ARA lama dalam pengerjaan skripsi dan membuat motivasi berkurang

dalam pengerjaan skripsi. Seperti yang diungkapkan oleh ARA (Mahasiswa Geografi, angkatan 2018, 25 Tahun):

> "…Dalam proses pengerjaan tidak mengerti materi yang dituangkan dalam skripsi sehingga Ketika mengerjakannya membuat kurangnya motivasi dalam pengerjaannya. Sulit komunikasi dengan PA membuat skripsi banyak terbengkalai sehingga untuk mencapai seminar proposal sudah hampir 1.5 tahun belum menemukan kejelasan membuat kurangnya semangat dalam pengerjaan skripsi. Lalu memutuskan untuk mencari pekerjaan untuk mengisi waktu luang. Dari keluarga sendiri tidak terlalu menuntut dan tidak banyak bertanya dalam pengerjaan skripsi…" (Wawancara 18 Januari 2024).

Hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa WS. WS adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi karena fokus dalam pekerjaan. WS tidak hanya bekerja namun mengambil Sarjana di Universitas lain. Dengan adanya hal ini WS menjadi tidak fokus dan mengalami 2 tahun untuk melanjutkan proses skripsi ke seminar proposal. Berikut ungkapan WS (Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, angkatan 2019, 23 Tahun):

> "…Dalam pengerjaan skripsi yang menempuh 2 tahun. Selama proses pengerjaan skripsi kurang fokus karena memiliki pekerjaan serta dalam proses bimbingan beberapa melakukan pergantian judul skripsi. Serta dalam waktu bersamaan juga mengambil kuliah S1 di Universitas lain yang memberikan banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan…" (Wawancara 26 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara di atas mengalihkan waktu untuk bekerja adalah respon mahasiswa dalam menghadapi situasi dalam proses penyelesaian skripsi. Memenuhi kebutuhan atau hanya sekedar mengisi waktu kosong ditengah bimbingan merupakan tindakan mahasiswa. Hal ini bisa mengalami dampak buruk ketika mahasiswa tidak mengendalikan diri karena membuat skripsi menjadi lalai. Dosen sebagai pembimbing dalam hal ini juga menjadi pengarah mahasiswa namun untuk selanjutnya tergantung mahasiswa mampu mengendalikan kondisi tersebut.

Malas Mengerjakan Skripsi

Malas dalam proses pengerjaan skripsi adalah salah satu bentuk umum mahasiswa akhir. Tantangan dalam proses berupa ketinggalan mata kuliah, mengambil cuti kuliah, kesulitan dalam penelitian hingga sibuk dalam kegiatan luar kampus membuat mahasiswa malas mengerjakan skripsi. Seperti yang dialami Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi LAM yang mengambil cuti dan ketinggalan mata kuliah membuat dia lama dalam proses pengerjaan skripsi. Hal ini membuat LAM malas mengerjakan skripsi dan kurang motivasi. Pernyataan LAM (Mahasiswa Pendidikan Geografi, angkatan 2019, 23 Tahun) sebagai berikut:

> "…Judul aja belum tahu mau buat apa sampai sekarang, masih bingung mau ambil judul penelitian apa. Mata kuliah masih ada satu lagi semester ini, jadi mau selesaikan itu dulu, nanti baru ajukan pikirkan itu lagi. Ketinggalan mata kuliah karena ada cuti kuliah satu semester karena ada urusan pribadi. Sekarang belum ada motivasi mengerjakan skripsi, mau selesaikan ketertinggalan dulu aja…" (Wawancara 4 Februari 2024).

Hal ini juga sama dengan RF mahasiswa Prodi Geografi 2018 yang sibuk terhadap kegiatan luar kampus. Ini membuat RF lalai dalam membuat skripsi karena sibuk berkegiatan. Sadar akan teman-teman yang ada kemajuan namun diri RF tidak ada kemajuan skripsi membuat RF merasa tertinggal. Ungkapan mahasiswa RF (Mahasiswa Geografi, angkatan 2018, 25 Tahun) sebagai berikut:

> "…Awalnya sudah mengajukan judul tahun 2022, namun saat bersamaan teman mengajak untuk kegiatan luar kampus dengan dampak yang bagus baik dari segi pengalaman dan pengetahuan. Ternyata kegiatan ini memakan waktu yang cukup banyak sehingga membuat skripsi menjadi terbengkalai karena adanya kegiatan tersebut. Ketika teman-teman seangkatan sudah hampir selesai dengan skripsi sehingga membuat sadar bahwa skripsi terbengkalai karena adanya kegiatan luar kampus yang dilakukan. Ini membuat saya merasa tertinggal…" (Wawancara 20 Januari 2024).

Selanjutnya, kemalasan mahasiswa dalam membuat skripsi akan merugikan mahasiswa itu sendiri. Karena ketika mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tapi tidak mencari solusi dan mengendalikan diri skripsi akan terbengkalai. Selain diri sendiri tidak bisa mengharapkan orang lain untuk membantu menyelesaikan skripsi kita. Seperti yang dijelaskan dosen ZD. Sebagai dosen yang memiliki kesibukan cukup banyak membuat dosen tidak bisa terfokus dengan mahasiswa bimbingan. Karena dosen menemui banyak

mahasiswa dalam sehari bahkan bisa ratusan dalam sehari mengajar. Hal ini tentu harus dipikirkan oleh mahasiswa karena menjalin komunikasi yang baik kepada dosen juga salah satu langkah mempercepat proses penyelesaian skripsi. Berikut ungkapan dari ZD (Dosen, 44 Tahun):

> "…Dalam program studi kami cukup memiliki banyak mahasiswa yang beragam tingkah lakunya. Terkadang untuk mengingat nama mahasiswa cukup susah karena ratusan mahasiswa yang bertemu dengan saya dalam sehari, karena saya setiap hari ada di kampus, tidak cukup susah mencari saya walau banyak mahasiswa yang bertemu saya dalam sehari itu…" (Wawancara 14 Februari 2024) Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang malas dan tidak dapat mengatur waktu dalam proses penyelesaian skripsi akan mengalami kendala. Dosen sebagai pembimbing tidak bisa membantu lebih karena banyak mahasiswa yang harus dibimbing dosen. Sebagai mahasiswa harus bertanggung jawab atas apa yang dimulai. Ketika kemalasan muncul dari tekanan yang terjadi dalam situasi proses penyelesaian skripsi harus segera diatasi agar dapat selesai.

Pembahasan

Penelitian tentang respon mahasiswa menghadapi tantangan pada masa penyelesaian skripsi menggunakan teori aksi dari Talcott Parsons. Aksi merupakan tanggapan atau respon mekanis terkait suatu stimulus sedangkan perilaku merupakan merupakan proses mental yang aktif dan kreatif. Menurut Parsons, yang utama bukanlah tindakan individual melainkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menurunkan dan mengatur sebuah perilaku (Hisyam, 2020). Parsons melihat bahwa tindakan individu dan kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem sosial, yaitu sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian masing-masing individu. Ini dapat dikaitkan individu dengan sistem sosialnya melalui status dan perannya (Ritzer & Godman, 2004).

Tantangan mahasiswa selama proses mengerjakan skripsi tentu mengalami hal yang berbeda-beda tiap individu mahasiswa. Setiap individu yang mengalami akan mengalami reaksi yang berbeda saat menghadapi tantangan seperti munculnya perubahan perilaku, kurang mampu membangun komunikasi dengan dosen pembimbing, mencari solusi secara mandiri, mengalihkan waktu dengan bekerja dan malas mengerjakan skripsi. Perilaku ini mempengaruhi sistem sosial dan kepribadian mahasiswa akhir karena ketika mahasiswa mengalami respon seperti stress akan mempengaruhi minat dalam pengerjaan skripsi hingga membuat penyelesaian skripsi menjadi lama (Saputri & Sugiharto, 2020).

Keadaan tersebut dapat dilihat dan dianalisa dengan teori tindakan sosial voluntaristik oleh Talcot Parson, dimana ia mengatakan bahwa: 1) Tindakan itu diarahkan pada tujuannya (memiliki satu tujuan). 2) Tindakan terjadi dalam satu situasi dimana beberapa elemen sudah pasti sedangkan elemen-elemen yang lainnya digunakan oleh yang bertindak sebagai alat menuju tujuan. 3.) Secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan alat dan tujuan (Jhonson & Lawang, 1986).

Dalam penelitian ini teori yang digunakan merupakan teori aksi dari Talcott Parsons, karena teori ini dianggap sesuai dalam mengkaji respon mahasiswa menghadapi tantangan pada masa skripsi karena respon yang lahir dari tindakan/aksi mahasiswa dimana ketika menjalani masa skripsi, cepat atau lambatnya mahasiswa menyiapkan skripsi dalam proses akhir perkuliahan tergantung dari kesadaran mahasiswa itu sendiri. Ini terhubung dalam teori aksi dari Talcott Parson bahwa teori ini memiliki asumsi bahwa tindakan yang dilakukan individu terjadi karena adanya kesadaran individu itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara/alat untuk mendapatkannya. Setiap cara yang dilakukan oleh individu merupakan pilihan dari 71 individu itu sendiri untuk menggunakannya karena individu bertindak secara subjektif. Namun setiap tindakan yang akan dilakukan dibatasi oleh sebuah kondisi yang tidak dapat diubah oleh nilai dan norma (Aprinalni & Nurlizawati, 2022).

Menurut teori aksi Parson, prinsip-prinsip dan aturan moral diharapkan akan muncul dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manusia akan muncul dari kesadarannya sendiri dalam memenuhi tujuannya (Ritzer, 2013). Dalam hal ini jika dikaitkan dalam tindakan yang dilakukan mahasiswa dalam pengambilan keputusan hendaknya berpikir bagaimana cara untuk menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa agar terbebas dari beban sebagai mahasiswa. Berbagai alasan yang dapat dikendalikan maupun diluar kendali harus mampu dipikirkan dengan matang agar dapat mencapai tujuan yang baik. Setiap tujuan yang dituju memiliki hal yang sama penting namun ketika mahasiswa sudah memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya hendaknya harus mendahulukan hal apa yang telah dimulai.

Berdasarkan temuan penelitian terkait respon mahasiswa menghadapi tantangan pada masa penyelesaian skripsi mengalami kondisi yang berbeda-beda setiap mahasiswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mardiawan (2011) yang mengungkapkan bahwa adanya kebiasaan mahasiswa dalam menunda waktu dalam mengerjakan skripsi karena adanya kegiatan luar kampus dan rasa malas yang membuat pengerjaan skripsi menjadi lama. Selain itu Damayanti (2020) yang mengungkapkan

bahwa pada masa covid 19 mahasiswa juga banyak terkendala dalam pembuatan skripsi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis dan menyusun skripsi karena keterbatasan pengetahuan dan diskusi bersama teman dan faktor internal adalah kesulitan dalam berkomunikasi dengan pembimbing.

Berbeda dengan temuan sebelumnya, temuan yang dilakukan oleh Purwanti & Nimatu Rohmah (2020) bahwa pada masa mahasiswa akhir, mahasiswa harus harus dapat memiliki ketahanan untuk dapat mampu bertahan dalam kondisi sulit dalam usaha menyelesaikan skripsi karena banyaknya pemberitaan mahasiswa yang dalam proses penyelesaian skripsi melakukan bunuh diri. Selaras dengan temuan penelitian sebelumnya Roellyana & Listiyandini (2016) bahwa mahasiswa harus memiliki sikap optimisme dalam proses pengerjaan skripsi sebagai bentuk resiliensi mahasiswa bangkit dalam berbagai kesulitan yang dihadapi. Resiliensi merupakan kualitas individu untuk bangkit dalam kesulitan dan optimisme adalah pengaruh yang kuat dalam membangkitkan semangat dan motivasi mahasiswa akhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan secara internal dan eksternal dalam menyelesaikan skripsi. Tantangan internal berasal dari diri mahasiswa itu sendiri seperti malas mengerjakan skripsi, kurangnya kemampuan menulis skripsi, kurang memahami materi dan data, kurang memahami alur pembuatan skripsi. Tantangan eksternal berasal dari luar diri mahasiswa yaitu dari keluarga, teman-teman dan dosen pembimbing. Semua tantangan yang dihadapi direspon oleh mahasiswa dengan tindakan-tindakan yang didasari oleh (1) Respon mahasiswa dipengaruhi oleh emosi (*affectivity*). (2) Respon mahasiswa melakukan tindakan yang berorientasi diri (*self orientation*) yaitu peduli dengan diri, mandiri dan memilih bekerja. (3) Respon mahasiswa berperilaku sesuai dengan nilai dan norma (*universalism*). (4) respon mahasiswa didasari oleh kemampuan dalam mengerjakan skripsi (*achievement*). (5). Respon mahasiswa dibatasi oleh melakukan tugas-tugas tertentu (*specificity*). Keterbatasan penelitian ini terletak pada informasi informan yang hampir mengalami respon yang sama dan kurang berbagi informasi mendalaman. Penelitian selanjutnya dapat dikaji menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tentang respon mahasiswa dalam bentuk hipotesis guna menjawab tentang tanggapan mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi.

Daftar Pustaka

Aisiah, A., & Firza, F. (2019). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi. *Diakronika*, *18*(2), 90. https://doi.org/10.24036/diakronika/vol18-iss2/70

Al Musafiri, M. R., & Umroh, N. M. (2022). Hubungan Optimisme Tehadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal At-Taujih*, *2*(2), 70. https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726

Aprinalni, N., & Nurlizawati, N. (2022). Peran Anggota Keluarga dalam Proses Pembelajaran Siswa SDN 03 Kuamang Nagari Panti Timur Kabupaten Pasaman. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *1*(3), 374–384. https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.54

Asmawan, M. C. (2016). Analisi Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Sksripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *85*(1), 2071–2079.

Damayanti, R. (2020). *Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi pada situasi pandemi covid 19 skripsi*. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Erlin, E. (2023). *Dikenal Pendiam Mahasiswa Tewas Gantung Diri dalam Kamar Kos di Sleman*. Www.News.Okezone.Com. https://news.okezone.com/read/2023/07/09/510/2843718/dikenal-pendiam-mahasiswa-tewas-gantung-diri-dalam-kamar-kos-di-sleman

Fadhilah, F., Sudirman, S., & Zubair, A. G. H. (2022). Quarter life crisis pada mahasiswa ditinjau dari faktor demografi. *Jurnal Psikologi Karakter*, *2*(1), 29–35. https://doi.org/10.56326/jpk.v2i1.1294

Hisyam, C. J. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara. https://doi.org/978-602-444-827-1

Jhonson, D. P., & Lawang, R. M. . (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT Gramedia Pustaka.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis

Mardiawan, A. (2011). *Fenomena di Balik Proses Penyelesaian Tugas Akhir (TA) Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP UB Angkatan 2005*. Universitas Brawijaya.

Merdeka.com. (2023). *Depresi Karena Skripsi, Mahasiswa di Jambi Gantung Diri*. Www.Merdeka.Com. https://www.merdeka.com/peristiwa/depresi-karena-skripsi-mahasiswa-di-jambi-gantung-diri.html

Olson-Madden, J. H. (2007). *Correlates and predictors of life satisfaction among 18 to 35-year olds: An exploration of the" Quarterlife crisis" Phenomenon. ProQuest. Dissertation and Theses.*

Purwanti, S., & Nimatu Rohmah, A. (2020). Mahasiswa Dan Bunuh Diri: Resiliensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(4), 371. https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.702

Rahmat, & Amal, B. K. (2020). Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. *Jurnal Antropologi Sumatera*, *18*(2), 107–116.

Ritzer, G. (2013). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Alimandan (ed.); 1st ed.). Rajawali Press.

Ritzer, G., & Godman, D. J. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana.

Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Hubungan Optimisme Tehadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Konferensi Nasional Peneliti Mudah Psikologi Indonesia*, *1*(1), 29–37. https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726

Saputri, K. A., & Sugiharto, D. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019. *Konseling Edukasi*, *4*(1), 101–122.

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Ke 26). Alfabeta.

Sujudi, M. A., & Ginting, B. (2020). Quarterlife Crisis di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Sumatera Utara. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*, *2*(2), 105–112.